

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan gaya hidup masyarakat yang semakin berkembang, membuat dunia *fashion* pun berkembang sangat pesat sehingga mempengaruhi kemunculan berbagai macam busana maupun gaya busana. Aztec adalah suku tertua di Amerika Tengah dari Meksiko. Kehidupan suku aztec sangat bergantung pada dewa. Mereka memiliki beberapa ritual untuk menyembah dewa. Xolotl merupakan salah satu Dewa Aztec yang dihubungkan dengan kematian, Ia juga dihubungkan dengan *sunset* dan akan menjaga matahari ketika ia menelusuri dunia orang meninggal setiap malamnya. Xolotl seringkali diasosiasikan dengan anjing. Dewa dan anjing ini dipercaya Suku Aztec dapat memimpin dan menjaga jiwa atau roh dalam perjalanannya menuju dunia orang meninggal. Xolotl memiliki saudara kembar bernama Quetzalcoatl. Quetzalcoatl disebut juga "*the morning star*", venus dan sebaliknya, Xolotl lebih merangkap energi gelapnya, "*the evening star*", *dark venus*. (Johns, 2008: 25).

Ia digambarkan sebagai dewa yang mengenakan perhiasan seperti angin berputar spiral. Selain menjaga matahari dari bahaya di dunia orang meninggal, Xolotl juga menemani Quetzalcoatl ke dunia orang meninggal untuk mengumpulkan tulang - tulang penghuni kehidupan sebelumnya untuk menciptakan matahari baru. Menurut Suku Aztec, ketika matahari kelima selesai diciptakan, matahari tersebut tidak mau bergerak. Karenanya, Ehetcatl, dewa angin, mulai membantai dewa - dewa lainnya dan berharap matahari akan segera bergerak. Mengetahui hal tersebut, Xolotl menangis karena para dewa memutuskan untuk mengorbankan diri mereka demi penciptaan matahari baru. Disini, Xolotl mundur dan menghindari dalam mengorbankan dirinya. Xolotl, tidak ingin kehilangan nyawanya, ia berubah bentuk menjadi seekor binatang amfibi yang disebut axolotl dan bersembunyi di dalam danau.

Anjing juga dianggap sebagai *spirit animal* milik Xolotl. Xolotl dianggap sebagai penjaga di kehidupan ini dan di kehidupan setelah ini. Hal ini dapat ditemukan di reruntuhan kuburan Suku Aztec. Banyak patung -patung anjing yang ditemukan

bertujuan untuk menemani para jiwa bahkan membantu mereka dalam perjalannya menyebrangi sungai menuju *after life*. (Spence, 1994: 93).

Koleksi busana ini adalah busana *Ready to Wear* dengan Judul *Lamidexo* yang menekankan pada Dewa *Xolotl* dengan mengadaptasi motif baru yang menggabungkan arca *xolotl* dengan *xolotl* pada *codex* menjadi motif dua dimensi, serta *trend* yang digunakan yaitu *Cryptic - Silent Creature - Monstrous*.

Manfaat dan tujuan dari pembuatan busana *Ready to Wear* ini adalah agar masyarakat mengetahui Dewa *Xolotl* beserta latar belakangnya lebih lanjut serta Masyarakat dapat mendapatkan informasi tentang keberadaan Dewa *Xolotl*, dewa yang sebenarnya bukan dewa utama dari suku Aztec, tetapi memiliki cerita yang menarik.

1.2 Permasalahan Perancangan

Dalam pembuatan suatu busana, seseorang diharuskan mengetahui lebih dalam tentang konsep yang digunakan sehingga dapat mengetahui masalah yang akan timbul pada saat membuat busana tersebut. Identifikasi masalah ini meliputi:

1. Bagaimana menggambarkan Dewa *Xolotl* pada busana?
2. Bagaimana menampilkan Dewa *Xolotl* agar mudah dikenali oleh masyarakat?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan busana *Ready to Wear* karya tugas akhir ini dibatasi pada :

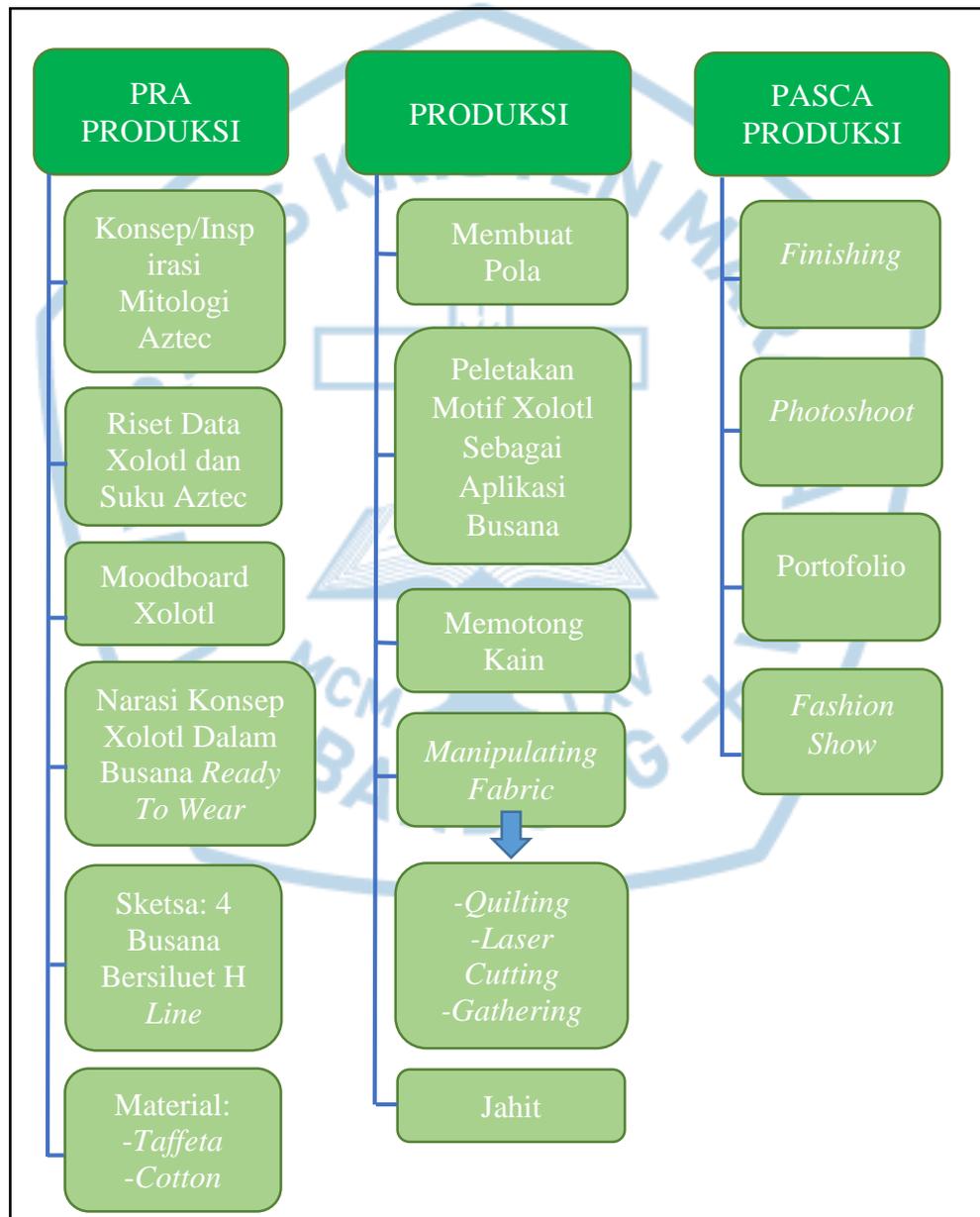
1. Pengaplikasian motif Dewa *Xolotl* pada busana.
2. Target market untuk wanita berselera 20 – 30 tahun yang memiliki karakter unik dan percaya diri serta *trend* yang digunakan yaitu *Cryptic, Silent Creature – Monstrous*.
3. Memperkuat unsur visual seperti pemakaian warna yang sesuai, reka bahan dengan cara *quilting, printing, gathering, laser cut* dan bahan yang digunakan yaitu *cotton* dan *taffeta*.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang diharapkan desainer adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan busana *Ready to wear* untuk wanita yang menunjukkan motif penggambaran Dewa Xolotl.
2. Menciptakan busana *Ready to Wear* berkarakter Dewa Xolotl untuk wanita berusia 20-30 tahun yang memiliki gaya hidup urban, percaya diri, dan unik.

1.5 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2018

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi tentang pengantar tentang konsep busana. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, permasalahan perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan sebagai landasan dalam perancangan ragam busana *Ready to Wear*.

Bab II Landasan Teori : Bab ini berisi tentang penjelasan teori yang melandasi perancangan busana, yaitu teori *fashion*, teori busana, teori tekstil, teori warna.

Bab III Deskripsi Objek Studi Perancangan : Bab ini berisi tentang inspirasi utama, trend pendukung, dan target market.

Bab IV Realisasi Konsep Perancangan : Bab ini berisi tentang penjelasan perancangan umum dan perancangan khusus, dan detail.

Bab V Penutup : Bab ini berisi tentang simpulan dan saran dari desain busana ini secara keseluruhan. Menjawab pemecahan masalah yang telah dibuat pada bab satu.

